BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dampak dari globalisasi berpengaruh bagi bidang pendidikan, terutama yang berhubungan dengan segi konten, metode, serta tujuan dari pendidikan tersebut. Globalisasi mendorong terbukanya akses terhadap teknologi, informasi, dan praktik pendidikan internasional, sehingga lembaga pendidikan dituntut untuk lebih adaptif dan kompetitif. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi muda supaya mengikuti perkembangan era globalisasi. Perkembangan teknologi yang semakin membawa banyak kemajuan diharapkan dapat menghasilkan dampak langsung terhadap peningkatan sumber daya manusia. Perkembangan ini juga terbawa hingga ke aspek pengajaran dalam pendidikan salah satunya adalah dalam penggunaan media pembelajaran (Aswad et al., 2024).

Rahman et al. (2022) mengkaji mengenai konsep pendidikan sebaiknya memahami istilah yang kerap digunakan, yakni pegagogi dan pedagogik. Kedua istilah tersebut memiliki arti yang tidak serupa. Pedagogi berhubungan dengan praktik atau proses penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan pedagogik berkaitan dengan ilmu yang mengkaji pendidikan secara sistematis. Secara etimologis, kata pedagogi berasal dari kata pedagogos artinya, seseorang yang berwewenang untuk memimbing anak supaya mampu tumbuh menjadi pribadi yang mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab. Sejalan dengan penelitian (Sudarwan, 2021) mendefinisikan pedagogi sebagai teknik dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mentransformasikan pengetahuan, memberikan stimulasi, melakukan

pengawasan, serta memfasilitasi perkembangan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran.

Kemajuan teknologi yang berlangsung dengan sangat cepat kini berdampak pada hampir semua bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di abad ke-21, teknologi berperan penting dalam mendukung terlaksananya proses belajar mengajar dan menjadi salah satu ciri utama pembelajaran pada abad ini. Di era ini, transformasi pendidikan telah membawa perubahan besar dalam mendorong kualitas pendidikan sekaligus membentuk sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan global. Sari (2022) menegaskan, peningkatan kemampuan individu serta mengembangkan sumber daya manusia yang unggul sangat bergantung pada system pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman yang berlangsung dengan pesat. Di abad ini, teknologi digital sebagai media maupun sarana penunjang kegiatan belajar. Kemudahan akses terhadap teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, seperti *e-learning*, modul digital, video pembelajaran, serta berbagai platform pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Dengan demikian, tenaga pendidik maupun seluruh pemangku kepentingan di bidang pendidikan dituntut untuk terus berinovasi serta meningkatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi agar mampu mewujudkan kegiatan belajar dengan relevan, efektif, maupun menyesuaikan tuntutan transformasi di era digital. (Banarsari et al., 2023)

Media pembelajaran sebagai fasilitas yang dimanfaatkan guna menyampaikan pesan serta menstimulasi aspek kognitif, afektif perhatian, serta kemampuan siswa, supaya kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Bentuk

media belajar seperti, alat, bahan, maupun teknologi supaya pendidik lebih mudah menyampaikan pesan secara interaktif serta mudah dipahami (Arsyad, 2019). Media video merupakan salah satu jenis media pembelajaran untuk digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Video pembelajaan merupakan media audiovisual yang memuat pesan pembelajaran melalui konsep, prinsip, prosedur, teori, atau penerapan suatu materi. Dengan demikian siswa lebih paham mengenai materi secara menyeluruh. Mu'minah (2021) mengelompokkan media video sebagai media noncetak yang memuat banyak informasi sebab materi disampaikan secara langsung kepada peserta didik melalui perpaduan unsur visual dan audio.

Humairah et al. menjelaskan adanya kelebihan dari media video, yaitu mampu memaparkan materi kepada peserta didik, menjelaskan suatu proses secara rinci, mengatasi kendala ruang serta waktu, penyajian materi lebih efisien, serta memberikan kemudahan dalam memutar ulang atau menghentikan tayangan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Disamping itu, manfaat video juga menciptakan kesan pembelajaran yang lebih mendalam yang dapat mempengaruhi sikap serta motivasi belajar siswa. Indriyanti et al., (2023) mengindikasikan media video mempermudah siswa dalam mencerna materi secara mendalam. Oleh karena itu, materi yang disampaikan mudah tersimpan dengan lebih baik dalam memori jangka panjang.

Video tutorial yaitu salah satu media yang dimanfaatkan untuk belajar mengajar karena informasi yang disampaikan secara verbal serta divisualisasikan secara langsung, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi. Dengan demikian, dapat meminimalkan terjadinya kesalahan dalam memahami konsep atau prosedur yang dipelajar. Menurut Tetha et al., (2024), video tutorial merupakan

gabungan gambar bergerak yang disusun tenaga ahli serta memuat informasi atau paduan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan siswa lebih mudah paham terhadap materi yang disampaikan. Salah satu alternatif media pembelajaran yaitu melalui video tutorial yang berbasis audiovisual yang dapat mengembangkan keterampilan peserta didik, khususnya pada materi yang memerlukan penguasaan keterampilan praktis, contohnya tata rias Pengantin Bali Agung khas gaya Badung. Rifa Qonitah et al. (2020) mengindikasikan, video adalah media komunikasi visual yang efektif guna menunjang kegiatan pembelajaran, baik yang dilakukan secara mandiri dan juga kelompok. Dalam konteks pembelajaran tata rias, video tutorial mampu menampilkan setiap tahapan proses dengan sistematis serta rinci supaya peserta didik dalam paham mengenai teknik serta prosedur yang benar. Dengan demikian, penggunaan video tutorial tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan praktik mahasiswa menempuh mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali.

Selain itu (Erni & Farirah, 2021) menyatakan, dalam menerapkan video tutorial untuk kegiatan pembelajaran memberikan beberapa manfaat praktis. Media tersebut dapat meminimalisir permasalahan terkait ruang dan waktu, memudahkan siswa untuk memutar ulang atau menghentikan tayangan ketika diperlukan, serta menyajikan demonstrasi proses dan keterampilan secara lebih jelas dan sistematis. Dari kelebihan tersebut menjadikan video tutorial layak dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang relevan untuk mendorong keberhasilan belajar yang menekankan aspek praktik.

Selain mempercantik diri, tata rias pengantin Bali memuat nilai-nilai simbolis yang mencerminkan identitas budaya, status sosial, keyakinan spiritual, serta

filosofi kehidupan masyarakat Bali (Jayanthi & Kusstianti, 2020). Tata rias pengantin tradisional ditengah arus globalisasi dan modernisasi menghadapi tantangan serius, terutama dalam hal regenerasi dan pelestarian. Oleh karena itu, dunia pendidikan, khususnya pendidikan vokasional di bidang kecantikan, memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan warisan budaya ini. Melalui kurikulum berbasis kearifan lokal, peserta didik tidak hanya memperoleh pelatihan teknis dalam bidang tata rias, tetapi juga dibekali pemahaman filosofis serta historis yang mendalam mengenai makna budaya di balik setiap elemen tata rias. Masing-masing kabupaten di Bali memiliki gaya rias pengantin yang khas, baik dari segi estetika maupun nilai simbolik dan filosofi lokal yang melekat di dalamnya. Adapun gaya – gaya tata rias pengantin yang cukup menonjol di Bali adalah gaya Payas Agung Khas Gaya Badung, Payas Gede Karangasem, Payas Ningrat Buleleng, dan Payas Gora Bangli (Sudarma, 2020).

Payas Agung Khas Gaya Badung adalah salah satu tata rias pengantin Bali yang masih menjadi popularitas terhadap masyarakat yang berkasta. Payas ini tidak luput dari kemegahan visualnya yang mencerminkan status sosial tinggi dan nilai – nilai spiritual dalam tradisi Hindu Bali. Payas Agung Khas Gaya Badung fleksibel untuk dimodifikasi sesuai trend kontemporer tanpa kehilangan esensi budayanya, oleh karena itu Payas Agung Khas Gaya Badung tidak hanya menjadi pilihan utama dalam upacara adat, tetapi juga dapat menjadi representasi budaya Bali yang paling dikenal dan dilestarikan melalui pendidikan dan industri kecantikan. Selain itu, Payas Agung Khas Gaya Badung telah banyak didokumentasikan dalam media pembelajaran, modul pendidikan vokasional, dan video tutorial, sehinga mempermudah akses serta yang dipelajari. Payas Agung Khas Gaya Badung terdiri

dari 2 jenis riasan, yakni tata rias pengantin perempuan serta tata rias pengantin laki – laki. Namun dalam praktiknya tata rias pengantin perempuan cenderung lebih dominan dalam praktik pembelajaran, dokumentasi maupun media promosi. Sebaliknya, tata rias pengantin laki – laki sering kali kurang mendapat sorotan, meskipun memiliki nilai estetika dan spiritual yang setara dalam struktur upacara adat Bali.

Mengacu pada hasil wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali pada tanggal 07 Mei 2025 dengan yang bersangkutan Ibu Kadek Diah Dwijayanthi, S.Pd., M.Pd. menyatakan bahwa pada mata kuliah tersebut, proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, serta tanya jawab. Penerapan metode tersebut dianggap cukup efektif karena didukung oleh penggunaan buku referensi yang relevan dengan materi ajar. Adapun media pembelajaran yang dimanfaatkan masih terbatas, meliputi buku, *PowerPoint*, jurnal maupun artikel yang berkaitan dengan materi yang dibahas, dan beberapa referensi video dari media sosial seperti *Instragram* maupun *YouTube*. Tujuan utama pembelajaran mata kuliah tersebut adalah untuk menggali dan melestarikan pakem tata rias pengantin Bali yang telah ada. Namun, dalam praktiknya sering ditemukan adanya misinformasi antara sumber tertulis seperti buku ajar dengan informasi yang beredar di media sosial. Selain itu, beliau juga menyoroti bahwa fokus pembelajaran masih terbatas pada praktik tata rias pengantin perempuan, sementara tata rias pengantin laki-laki belum banyak dieksplorasi atau dimasukkan secara mendalam dalam pembelajaran. Sehingga dibutuhkan dalam mengembangkan media pembelajarn yang mampu menjelaskan pakem – pakem tersebut dengan jelas dan menarik, agar kedua jenis riasan baik perempuan maupun laki-laki dapat

dipelajari secara seimbang dan sesuai dengan pakem budaya. Selain itu, peneliti menyebarkan angket melalui Google Form pada tanggal 28 Juni 2025 kepada sepuluh mahasiswa angkatan 2021-2025 dengan konsentrasi Tata Kecantikan yang telah menempuh dan lulus mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali. Dari hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 92% peserta didik merasa masih bingung atau kurang memahami teori dan praktik terkait teknik rias wajah, teknik penggunaan busana pengantin laki-laki, serta pemanfaatan media dalam perkuliahan. Media yang digunakan berupa PowerPoint, bahan ajar dosen, dan video dari internet dinilai kurang tepat, sehingga peserta didik menghadapi kendala ketika melakukan praktik tata rias pengantin laki-laki.

Terdapat beragam media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali, salah satunya adalah video pembelajaran. Media ini dinilai sangat efektif dalam menunjang proses belajar karena memberikan dimensi baru bagi peserta didik, terutama karena video tutorial dapat diakses dengan mudah. Selain bersifat fleksibel, video tutorial juga dapat ditonton berulang kali serta membantu memperjelas visualisasi objek atau materi pembelajaran. Media video tutorial merupakan media yang fleksibel, dapat diakses berulang, dan memudahkan visualisasi objek pembelajaran dengan lebih jelas. Namun meskipun media ini sangat fleksibel digunakan untuk mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali nyatanya ketersediaan media jenis ini terutamanya dengan materi pembahasan Tata Rias Agung Khas Gaya Badung pengantin laki – laki masih sangat minim.

Media pembelajaran berbasis video tutorial dapat dimanfaatkan guna menunjang proses belajar dalam membuat tata rias pengantin laki-laki khas Gaya Badung pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali. Penerapan media ini berpotensi

meningkatkan partisipasi mahasiswa serta memperkuat pemahaman mereka melalui penyajian visual teknik tata rias. Yasyfi et al., (2024) dalam penelitiannya berjudul *Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Mata Kuliah Rias Fantasi Pada Mahasiswa Pendidikan Kecantikan*, mengacu pada para ahli materi, media, serta ahli teknologi menyatakan video tutorial rias fantasi dengan tema horor tergolong sangat valid. Sehingga, media tersebut efektif untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, jurusan PKK, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang Rombel 1 dan 2 angkatan 2020 juga terbukti melalui hasil uji N-Gain.

Mandalika & Syahril (2020), dalam penelitian berjudul ”Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Indonesia”, mengindikasikan terdapat ketidaksesuaian dari hasil studi mengenai belajar antar kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dari hasil temuan, video tutorial dapat digunakan untuk media pembelajaran yang meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus berkontribusi dalam mendorong prestasi belajar siswa. Dengan demikian, media tersebut sesuai diterapkan untuk mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali di Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Pendidikan Ganesha. Adanya media tersebut diharapkan dapat berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan siswa di mata kuliah tersebut.

Dari beberapa manfaat dalam menggunakan media pembelajaran berbasis video tutorial, studi ini bertujuan mengembangkan video tutorial Tata Rias Penganting Agung Laki-Laki khas Gaya Badung. Hal tersebut karena belum tersedia video tutorial yang menjelaskan tentang tata rias tersebut. Oleh karena itu,

dibutuhkannya pengembangan guna membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran serta memberikan akses media belajar yang lebih fleksibel bagi mahasiswa. Dengan demikian penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Tata Rias Pengantin Agung Laki – laki Khas Gaya Badung".

1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil uraian latar belakang, berikut identifikasi masalah pada studi ini:

1. Media pembelajaran pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali masih terbatas pada buku, *PowerPoint*, jurnal, artikel, serta video dari media sosial.
2. Media video tutorial belum tersedia secara khusus membahas Tata Rias Pengantin Agung Laki-Laki Khas Gaya Badung sesuai dengan pakem yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teknik rias wajah dan pemakaian busana pengantin laki-laki.
4. Informasi yang diperoleh melalui media sosial berpotensi menimbulkan perbedaan informasi dengan sumber tertulis dan pakem tata rias pengantin Bali.
5. Diperlukan media pembelajaran video tutorial dapat memvisualisasikan langkah-langkah Tata Rias Pengantin Agung Laki-Laki Khas Gaya Badung secara sistematis, jelas, dan dapat diakses secara berulang oleh mahasiswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Supaya studi ini lebih terarah serta selaras dengan tujuan penelitian, maka peneliti membatasi dalam mengembangkan media belajar berbasis video tutorial untuk mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali di Universitas Pendidikan Ganesha.

Ruang lingkup studi hanya mencangkup pengembangan media pembelajaran video tutorial dengan materi pembelajaran Tata Rias Pengantin Agung Laki-laki Khas Gaya Badung supaya dimanfaatkan untuk pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah pada studi ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran video tutorial Tata Rias Pengantin Agung Laki-Laki Khas Gaya Badung untuk Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali?
2. Bagaimana validitas media pembelajaran video tutorial Tata Rias Pengantin Agung Laki-laki Khas Gaya Badung di Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya studi ini yaitu :

1. Mendeskripsikan pengembangan media pembelajaran video tutorial Tata Rias Pengantin Agung Laki-Laki Khas Gaya Badung untuk mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali.
2. Mendeskripsikan validitas media pembelajaran video tutorial Tata Rias Pengantin Agung Laki-laki Khas Gaya Badung di Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Bali.

1.6 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Dari tujuan penelitian mengenai media berbasis video, berikut spesifikasi pada studi ini :

1. Media pembelajaran yang digunakan berbasis video

2. Media belajar yang dikembangkan dalam bentuk video tutorial yang memuat materi mengenai penerapan serta teknik tata rias wajah, penataan rambut, penataan busana, serta penggunaan aksesoris.
3. Video dirancang dengan durasi sekitar 10-20 menit.
4. Media ini dapat dimanfaatkan secara fleksibel, sebelum perkuliahan dimulai, peserta didik telah dapat mempelajari materi terlebih dahulu.
5. Media pembelajaran tersebut digunakan untuk mengulang atau memperkuat materi bagi peserta didik yang telah menempuh perkuliahan.
6. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis video tutorial dapat diterapkan untuk mata kuliah Tata Rias Pengantin Bali.

1.7 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritias
   a. Diharapkan pengembangan media video Tata Rias Pengantin Agung Laki – laki khas Gaya Badung yang dapat mempermudah serta menunjang proses pembelajaran
   b. Sebagai referensi bagi penelitian di masa mendatang dalam mengembangkan media ajar berbasis video.
   c. Dapat mempermudah untuk kegiatan pembelajaran
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Diharapkan peneliti mendapatkan pengalaman saat melakukan proses perancangan, pengembangan, serta evaluasi media pembelajaran. Wawasan tentang pembuatan media pembelajaran yang menarik dan kepatuhan terhadap salah satu standar materi.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa akan mendapatkan akses ke media pembelajaran video interaktif yang dirancang untuk menambah wawasan serta kemampuan terhadap tata rias pengantin Agung khas gaya Badung.

c. Bagi Dosen

Temuan studi ini diharapkan mampu menjadi pilihan alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Penerapannya juga diharapkan mampu menyediakan metode pengajaran yang lebih inovatif dan interaktif, sehingga partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Berikut hasil asumsi serta keterbatasan pada studi ini, sebagai berikut:

1. Asumsi

a) Materi yang disampaikan lebih jelas, sebab penggunaan media tersebut diharapkan dapat mendukung terwujudnya proses pembelajaran yang lebih efektif serta mudah dilaksanakan oleh dosen pengampu.

b) Mendorong semangat belajar siswa saat mengikuti mata kuliah, sebab adanya media pembelajaran yang menarik sebagai pelengkap kegiatan belajar.

c) Fungsi dari media tersebut sebagai alat bantu dosen pengampu guna peserta didik lebih mudah memahami materi.

d) Model 4D (*Define, Design, Develop,* dan *Disseminate*) digunakan sebagai acuan dalam pengembangan media belajar berbasis video tutorial.

2. Keterbatasan Pengembangan

a) Fokus dari media yaitu mengenai prosedur atau tahapan pengerjaan tata rias pengantin agung laki-laki khas gaya Badung.
b) Pengujian media dilakukan oleh ahli materi serta media guna mengukur tingkat pengembangan kelayakan produk.